

**USAHA GURU MENDISIPLINKAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
MU'ALLIMIN DESA RANTAU PANJANG KIRI
KECAMATAN KUBU KABUPATEN
ROKAN HILIR**



Oleh

TARMIZI

NIM. 10511000151

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011**

**USAHA GURU MENDISIPLINKAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
MU'ALLIMIN DESA RANTAU PANJANG KIRI
KECAMATAN KUBU KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

TARMIZI

NIM. 10511000151

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Usaha Guru Mendisiplinka Siswa Dalam Proses Pembelajaran di MTs Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*, oleh Tarmizi NIM.10511000151 dapat diterima dan di setujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Rajab 1432 H
9 Juni 2011

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Zaitun, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Usaha Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di MTs Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*, oleh Tarmizi NIM.10511000151 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 7 Juli 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 6 Sya'ban 1432 H
7 Juli 2011

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Dra. Syafrida, M.Ag

Nur Hasanah Bakhtiar, M.Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Allahumma shalli wasallim wabarik ‘ala saidina Muhammad wa’ala alihi waashaabihi ajma’in. Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkah rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu, kesabaran, kesehatan dan optimisme sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“USAHA GURU MENDISIPLINKAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTs MU’ALLIMIN DESA RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR”** dengan baik.

Shalawat beriring salam tercurah buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajari dan membimbing kita ke alam terang yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan

Perjuangan pada suatu saat akan membuahkan hasil yang memuaskan jika dilandasi dengan keimanan, kesabaran dan keikhlasan. Dengan iman, kesabaran dan keikhlasan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini, juga didukung dan dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf..
3. Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staf.
4. Bukhari, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis.
5. Zaitun, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan tenaga pengajar yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal.
7. Seluruh guru saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat
8. Abdul Razak, Amd, selaku kepala sekolah MTs Mu'allimin yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang ada di bangku kuliah dan sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat.

Secara pribadi ucapan terima kasih penulis tujukan buat keluarga khususnya dan teristimewa kepada Ibunda saya (Rusmi) yang saya sayangi yang telah mendidik anak-anaknya dan telah memberi motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini. Ucapan terima kasih banyak yang sedalam-dalamnya kepada saudara kandung saya: Marfua'ah (ulung/kakak), Fatriani (angah/kakak), Abdul Muis (Uneh/abang), Erliza Dayati (Itih/kakak), Yusuf (Ala/abang), Ulfa (Epa/kakak), Amri Hidayat (Amri/adik) serta seluruh keluarga yang selalu membantu saya dan memberi motivasi.

Tiada kata lain yang dapat penulis ungkapkan selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah S.W.T. senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikan. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermamfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal'amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis

TARMIZI

ABSTRAK

USAHA GURU MENDISIPLINKAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTs MU'ALLIMIN DESA RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran karena berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ada beberapa gejala yang penulis lihat yaitu ada beberapa orang siswa yang terlambat masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, adanya siswa tidak mengerjakan tugas, siswa membuat keributan pada saat belajar, beberapa orang siswa tidak berpakaian menurut peraturan sekolah sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket dan observasi lapangan. Kemudian data dikumpul dan disajikan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik diskriptif kualitatif dengan presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = persentase jawaban
F = frekuensi responden
N = total jumlah

Berdasarkan data dan persentasi jawaban akhir yaitu sebesar 79%, dari hasil tersebut maka usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan optimal. Walaupun hasil akhir dari persentasi jawaban dengan kategori optimal namun ada beberapa hal yang belum dilakukan guru dalam usaha mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya pengawasan dari guru, guru belum bisa mengatasi beberapa orang siswa yang bandel atau sering melanggar kedisiplinan dan kurangnya ketegasan guru dalam mengatasi siswa yang ribut pada saat belajar. Kurangnya pengawasan dari guru maka akan memberi peluang bagi siswa untuk melanggar kedisiplin hal ini sesuai dengan fenomena yang ditemukan dilapangan yaitu adanya beberapa orang siswa yang belum masuk kelas pada saat jam belajar, siswa mengeluarkan bajunya, siswa datang terlambat tanpa sepengetahuan dari guru.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Konsep Operasional.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data.....	27
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Penyajian Data.....	35
C. Analisis Data.....	47
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	59
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 111. 1 Keadaan Staf dan Guru Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin.
2. Tabel 111. 11 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin
3. Tabel 111. 111 Daftar Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin
4. Tabel 111. 1V Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin
5. Tabel 1V. 1 Guru Memberikan Penjelasan Tentang Tujuan Dan Manfaat Kedisiplinan Khususnya Dalam Belajar
6. Tabel 1V. 11 Pemahaman Siswa Terhadap Pelaksanaan Kedisiplinan Dalam Proses Pembelajaran
7. Tabel 1V. 111 Waktu Kehadiran Guru
8. Tabel 1V. 1V Pakaian Guru Ketika Mengajar
9. Tabel 1V. V Tata Krama Guru Dalam Berbicara
10. Tabel 1V. VI Pengawasan Guru Terhadap Siswa Dalam Menegakkan Kedisiplinan
11. Tabel 1V. V11 Kehadiran Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung
12. Tabel 1V. V111 Sikap Guru Apabila Siswa Ribut Ketika Sedang Belajar
13. Tabel 1V. 1X Sikap Guru Apabila Siswa Melanggar Peraturan Sekolah
14. Tabel 1V. X Guru Memberikan Keringanan Hukuman Kepada Siswa Tertentu
15. Tabel 1V. X1 Data Observasi

16. Tabel 1V. X11 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Usaha Guru
Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Mts
Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu
Kabupaten Rokan Hilir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mana kebutuhan ini sudah diterima sejak manusia itu lahir ke dunia dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Dengan pendidikan manusia akan bisa maju dan berkembang dan kemajuan suatu bangsa juga diukur dengan kualitas pendidikan dalam suatu bangsa tersebut.

Pendidikan sebagai usaha manusia membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohani dan jasmani yang mana dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia memerlukan proses secara bertahap. Proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang bertujuan mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemajuan. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang mempunyai akhlakul karimah sebagai manusia individu dan sosial serta mengabdikan diri kepada sang khalik.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam menciptakan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw di semua aspek kehidupan dan kemajuan suatu bangsa juga diukur dengan kualitas pendidikan maka pemerintah berupaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Salah satu upaya pemerintah adalah membangun berbagai lembaga pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal yang mana dalam lembaga ini diajarkan mata pelajaran agama dan juga diajarkan mata pelajaran umum. Keberadaan madrasah ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mempunyai ilmu dan jiwa agama serta siap menghadapi tantangan zaman. Di dalam buku yang berjudul *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia dikatakan, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada madrasah agar kelak bisa mandiri serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial dan berkualitas.¹ Menurut Dzakiyah Dradjat, suatu ciri pendidikan madrasah adalah pembinaan jiwa agama dan akhlak.² Penanaman nilai-nilai agama dalam lembaga ini sangat diutamakan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Kita semua telah memaklumi bahwa setiap lembaga pendidikan menginginkan anak-anak didiknya mempunyai kedisiplinan yang baik dalam proses pembelajaran karena proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan bagian yang sangat penting. Dalam hal ini Drs. Slameto mengatakan, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan hal yang penting, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang didalamnya siswa

¹ DEPAG RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta, 2005, hlm. 32.

² Dzakiyah Dradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm.123.

sebagai anak didik.³ Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat pokok dalam pendidikan namun untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran guru harus menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa.

Disiplin sekolah adalah suatu komponen pendidikan yakni dengan memberikan sanksi terhadap bimbingan bila tidak mematuhi peraturan.⁴ Disamping itu H.M. Hanafi Anshari juga mengatakan, disiplin adalah sikap yang dengan kesadaran dan keinsyafannya memahami perintah atau larangan-larangan terhadap sesuatu, Karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.⁵

Kedisiplinan siswa akan mengarahkan siswa kepada kebaikan dan keberhasilan siswa dalam belajar, karena peraturan yang telah ditetapkan memuat waktu, tempat, metode, hukuman dan ganjaran akan berpengaruh pada kepribadian siswa. Siswa dilatih untuk dapat menguasai kemampuannya dan juga dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Di sekolah,

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1999, hlm. 1.

⁴ Ny. Supartina Pakasi, *Pembinaan Sekolah Dasar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1983, hlm. 24.

⁵ M. Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 66.

disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.⁶

Peran aktif guru sebagai pengarah dan pembimbing bagi anak didiknya sangat penting sekali dalam menciptakan kondisi belajar yang mempunyai nuansa disiplin dalam proses pembelajaran. Dalam buku *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* karangan Drs. Tohirin, M.S, M.Pd dikatakan:

Sebagai perancang pengajaran (manager of instruction), seorang guru akan berperan dalam mengelola seluruh proses belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendak dikelola sebaik-baiknya, sehingga memberikan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan kualitas yang lebih baik.⁷

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas adalah pendekatan dan teknik-teknik disiplin yang efektif.⁸ Maka dari pada itu para guru harus mempunyai usaha yang konkrit dalam menciptakan suasana disiplin dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Beberapa peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir dengan maksud untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran namun penulis melihat ada beberapa orang siswa

⁶ Ahmad Rohani HM dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 126.

⁷ Tohirin, M.S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 71.

⁸ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm. 10.

yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa terlambat masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Adanya siswa tidak mengerjakan tugas.
3. Siswa membuat keributan pada saat belajar.
4. Beberapa orang siswa tidak berpakaian menurut peraturan sekolah.

Dari latar belakang dan gejala-gejala diatas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“USAHA GURU MENDISIPLINKAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTs MU’ALLIMIN DESA RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR.”**

B. Penegasan Istilah

Dalam pengkajian masalah judul penelitian ini penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan istilah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian dan tidak salah penafsiran dalam menelusuri kajian ini. Penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini yaitu:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

2. Mendisiplinkan kata dasarnya adalah disiplin yaitu penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya suatu peraturan.¹⁰ Jadi mendisiplinkan merupakan adanya suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan untuk mengarahkan terciptanya suasana yang disiplin.
3. Siswa adalah murid, pelajar, anak didik yang berada dalam lingkungan lembaga pendidikan.
4. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

⁹ UU RI No.14 Tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Sinar Grafika, Jakarta, 2005, hlm. 2.

¹⁰ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1984, hlm. 164.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 57.

- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.
- c. Apa usaha guru mendisplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang:

- a. Usaha guru mendisplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mendisplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana usaha guru mendisplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mendisplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui usaha guru mendisplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mendisplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kedisiplinan.
- b. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Untuk memberi masukan kepada para guru khususnya guru yang mengajar di MTs Mua'llimin.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

Dalam membicarakan suatu masalah, maka terlebih dahulu bertitik tolak dari konsep teoritis yang akan mendukung atau memperkuat masalah uraian yang sedang dibahas, sebab teori adalah serangkaian konsep, definisi dan proposisi yang saling berkaitan, bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena.¹²

1. Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa disiplin, berdisiplin adalah taat kepada tata tertib (disekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib; bidang studi yang memiliki obyek, system, dan metode tertentu.¹³ Dalam istilah bahasa arab kata disiplin disebut النظام (tata tertib), النظامي:المرتب (yang teratur).¹⁴

Disiplin adalah suatu tindakan tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.¹⁵ Subari mengatakan, disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya suatu

¹² Masri Singga Ribun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, 1985, hlm. 25.

¹³ Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Fajar Mulia, Surabaya, hlm. 103

¹⁴ Achmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir(edisi4)*, Pustaka Progresif, Surabaya, 1997, hlm. 1435

¹⁵ Soesarda Poerbakatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1974, hlm. 81

peraturan.¹⁶ Disiplin adalah kadar karakteristik dalam keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur diperoleh, pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian efisiensi dari fungsi-fungsi sekolah.¹⁷ Disiplin adalah a system of moral conduct yang dapat dimiliki melalui latihan, hal yang harus diajarkan, dihayati, diulangi dan dimiliki.¹⁸

Jadi disiplin merupakan suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah atau larangan terhadap sesuatu hal, karena mengerti pentingnya perintah dan larangan itu. Penanaman kedisiplinan kepada siswa sama dengan mengarahkan, membina siswa supaya siswa mentaati peraturan sehingga terciptanya kondisi belajar yang teratur dan kondusif. Sedangkan mendisiplin siswa merupakan adanya suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam mengarahkan siswa agar siswa menciptakan suasana disiplin dilingkungan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran. DR. Oemar Hamalik mengatakan, salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas adalah pendekatan dan teknik-teknik disiplin yang efektif.¹⁹ Menciptakan kondisi yang kondusif dalam pembelajaran haruslah dengan disiplin sedangkan untuk menciptakan suasana yang disiplin dalam belajar guru harus menerapkan berbagai usaha, pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik yang baik.

¹⁶ Subari, *Op. Cit.* hlm. 164

¹⁷ Soesarda Poerbakotja, *Loc. Cit.*

¹⁸ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Angkasa, Bandung, 1985, hlm. 93.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* hlm. 10

2. Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar

Allah S.W.T telah menanamkan potensi di dalam diri manusia, potensi yang ada di dalam diri manusia perlu di tumbuh kembangkan untuk mencapai kehidupan yang baik. Belajar merupakan cara manusia untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.²⁰ Allah S.W.T berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan kami memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur".

Dalam buku Psikologi Pendidikan karangan Drs. Ngalim Purwanto, MP, ia mengatakan:

belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seorang bayi.²¹

²⁰ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 88

²¹ Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 85

Gage(1984) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana organism berubah perilakunya akibat pengalaman. Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, membaca dan meniru.²² Pengamatan, membaca, meniru dan pengalaman terjadi dalam proses belajar sedangkan hasil yang diinginkan dari proses tersebut adalah perubahan tingkah laku. Proses belajar mengajar merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupan, yakni membimbing, mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian, ditinjau secara luas manusia yang hidup dan berkembang itu adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil dari belajar.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental perasaan dan kesadaran dan ketiga, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.²³

²² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2009, hlm. 98

²³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 197

Dalam proses belajar khususnya kegiatan belajar di suatu lembaga pendidikan, guru merupakan pusat pembelajaran siswa yang mengarahkan siswa, membimbing siswa dan memberi warna suasana belajar siswa. Disamping itu kewajiban guru dapat kita lihat sabda Rasulullah SAW

بلغوا عني ولو آية

Artinya: “Sampaikan olehmu dariku walaupun hanya satu ayat”.²⁴

Menyampaikan ilmu pengetahuan merupakan kewajiban guru. Guru dituntut untuk menyampaikan apa yang telah dia ketahui walaupun yang diketahui hanya sedikit.

Istilah guru telah dikenal sejak zaman dahulu dalam hal yang memberikan dan mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Menurut Athiyah al-Abrasy, guru adalah spiritual bapak rohani bagi seorang murid, ialah memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.²⁵ Murid tidak hanya memandang guru hanya sebagai pengajar atau seorang pemberi peringatan saja tetapi lebih dari itu. Bagi seorang murid guru adalah seorang figure, teladan yang harus diteladani maka daripada itu guru harus mempunyai kepribadian yang baik untuk diteladani dan wawasan yang luas dalam menyampaikan ilmunya. Al-Mawardi memandang pentingnya seorang guru yang memiliki sikap tawadlu (rendah hati) serta

²⁴ Hadits Riwayat Bukhari, Nomor 3202

²⁵ Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm. 136.

menjauhi sikap ujub (besar kepala). Sikap tawadlu akan menimbulkan simpatik dari para anak didik, sedangkan sikap ujub akan menyebabkan guru kurang disenangi.²⁶

Guru merupakan tauladan bagi muridnya dalam berbagai hal baik dari segi perkataan, penampilannya dan tingkah laku. Syaikh Imam al-Ghazali mengatakan:

guru yang dapat diserahi tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akal, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal, ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak muridnya.²⁷

Sebagai pusat perhatian siswa maka guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan juga mempunyai persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya:

1. Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani maksudnya seorang calon guru harus berbadan sehat, tidak berpenyakit menular.
2. Persyaratan psikis yaitu sehat rohani maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf.
3. Persyaratan mental yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan dedikasi pada tugas jabatannya.
4. Persyaratan moral yaitu sifat susila dan budi pekerti yang luhur.
5. Persyaratan intelektual atau akademis, yaitu mengenai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru,

²⁶ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 95-96

²⁷ *Ibid.* hlm. 49-50

jelasan ijazah guru yang memberikan hak dan wewenang menjadi guru mengajar dimuka kelas.²⁸

Dalam mengemban tugas, seorang guru harus mempunyai semua persyaratan di atas karena tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmunya didepan kelas tetapi banyak aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mendidik siswanya salah satunya adalah menciptakan suasana disiplin dalam belajar. Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Qur`an dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Allah S.W.T berfirman dalam al-Qur`an surat an-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ

²⁸ Tim Didaktik Metodik Kurikulum, IKIP, Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, PT Rajawali, Jakarta, 1989, hlm. 13.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah rasul (Nya) dan ulil amri diantara kamu.”

Kedisiplinan dalam belajar merupakan kegiatan kedisiplinan dalam sekolah diantaranya:

1. Masuk Sekolah

Para pelajar harus datang atau berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai, sebelum memasuki ruangan kelas pelajar-pelajar secara teratur masuk keruangan setelah berada di ruangan pelajar baru di bolehkan duduk setelah guru duduk.

2. Waktu Belajar

Sebelum belajar dimulai, pelajar yang bersangkutan harus sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3. Waktu Istirahat

Para pelajar tidak dibenarkan tinggal diruangan kelas kecuali jika, misalnya waktu hujan.

4. Waktu Pulang

Para pelajar pulang pada waktu jam pelajaran sudah selesai.

Sedangkan larangan bagi para pelajar adalah:

1. Dilarang meninggalkan sekolah atau pelajaran selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
2. Membawa rokok dan merokok.

3. Berpakaian yang tidak senonoh dan bersolek berlebih-lebihan.

4. Kegiatan-kegiatan yang lain yang bersifat mengganggu jalannya aktifitas belajar dan pelajaran di sekolah.²⁹

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau tauladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.³⁰

Belajar merupakan suatu proses yang mencakup berbagai aktifitas, disini guru harus mempunyai usaha dalam menciptakan kondisi yang disiplin dalam belajar diantaranya harus adanya pembimbingan, contoh atau tauladan, pengawasan atau pengontrolan, pengendali seluruh perilaku peserta didik.

1. Pembimbingan

Guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran.

2. Contoh atau Tauladan

Sebagai contoh atau tauladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan

²⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1989, hlm. 207.

³⁰ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm.

berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

3. Pengawasan atau Pengontrolan

Guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga apabila terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi.

4. Pengendali

Guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

Menurut Hanafi Anshari, cara untuk menanamkan disiplin kepada anak adalah sebagai berikut:

1. Dengan membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik dan teratur.
2. Dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik.
3. Dengan memberikan penjelasan yang dapat diterima dengan baik oleh si anak sehingga timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan.
4. Dengan pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugi.³¹

³¹ Hanafi Anshari, *Op. Cit.* hlm. 66-67.

Seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa. Dalam kaitan ini, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya; setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
2. Membantu siswa meningkatkan standar prilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standard perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standard perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat; di setiap sekolah terdapat aturan-aturan umum. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

Walaupun demikian, disiplin agak sulit diterapkan karena masing-masing individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Terdiri dari:
 - a. Faktor minat siswa, kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang dari berbagai kegiatan yang disenangi seseorang siswa secara terus menerus.
 - b. Faktor motivasi adalah serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu.
 - c. Faktor psikologi, yang dimaksud dengan faktor psikologi disini adanya sikap egois dalam diri seseorang, ia merasa dirinya lebih dari orang lain sehingga ia berbuat dengan sesukanya sehingga keluar dari ketentuan dan peraturan sekolah. Sebaliknya bagi siswa yang merasa dirinya kurang dari siswa lain mereka selalu ragu-ragu untuk melakukan dan mengerjakan, hal ini akan berpengaruh terhadap kedisiplinannya di sekolah terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah.
 - d. Faktor fisiologis, faktor ini berkaitan dengan fisik siswa itu sendiri seperti mengenai kesehatan siswa yang terganggu atau siswa tersebut mengalami cacat tubuh hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kedisiplinannya sekolah.
 - e. Faktor sosiologis, yang dimaksud dengan faktor sosiologis dalam hal ini adalah dimana para siswa kurang dapat bergaul atau kurang bisa menyesuaikan diri dengan sesama temannya, dengan gurunya, dengan kepala sekolah dan dengan lingkungan sekolahnya. Hal ini juga dapat

berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah.³² Dalam pergaulan, anak didik tidak merasa dirinya secara formal terikat pada suatu ikatan, sebagai seseorang yang harus tunduk, sehingga karena itu ia harus membatasi tingkah lakunya atau segala tindakannya, sebagaimana yang terjadi pada situasi pendidikan. Tetapi dalam pergaulan itu anak didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh petunjuk, atau contoh sebagaimana yang diperoleh dalam situasi pendidikan formal, dan berkesannya petunjuk atau contoh ini pada anak didik berlangsung secara tidak sengaja. Di dalam pergaulan, anak didik secara tidak sengaja mencontoh tindak tanduk pendidiknya.³³

2. Faktor ekstern yaitu lingkungan fisik. Terdiri dari:

- a. Faktor guru adalah faktor yang mempengaruhi yang disebabkan oleh guru di sekolah.
- b. Orang tua adalah suatu penanggung jawab siswa di rumah.
- c. Lingkungan fisik yang terdiri dari letak sekolah, keadaan gedung, sarana dan prasarana (fasilitas).

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan tentang kedisiplinan di sekolah sudah banyak dilakukan diantaranya yaitu skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui pemberian hukuman di kelas 1

³²Andi Mappierem, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 58.

³³Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 145.

Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Desa Sei. Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” yaitu pada tahun 2008 oleh Ermawati. Dalam penelitian dapat dilihat bahwa hasil akhir dalam penelitian dengan persentase 95,72% yaitu dengan kategori tinggi. Selain itu ada juga skripsi yang berjudul “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Tapung Kabupaten Kampar”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009 oleh Anis Nura’aini Muhammad Unzurna. Hasil dari penelitian ini dengan kategori sedang yaitu dengan persentase 73,04%. Judul skripsi yang pertama mengkhususkan hanya pada saat siswa mengikuti mata pelajaran SKI dan judul skripsi selanjutnya yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan objeknya adalah meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam jam belajar maupun diluar jam belajar. Skripsi saya berjudul “Usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu’allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang usaha yang dilakukan guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran atau pada saat jam belajar berlangsung.

C. Konsep Operasional

Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting maka dari pada itu guru sebagai pusat dalam proses pembelajaran harus ada usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana disiplin dalam proses pembelajaran.

Adapun usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan baik dapat dilihat dari indikator-indikator dibawah ini:

1. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya disiplin agar siswa mengerti tujuan dan manfaat disiplin tersebut.
2. Guru membiasakan diri untuk tepat waktu mengajar di sekolah.
3. Guru melakukan pengawasan terhadap siswa.
4. Guru memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran
5. Guru memberikan teguran kepada siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik.
6. Guru memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar kedisiplinan.
7. Guru tidak tebang pilih dalam memberi sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan.
8. Guru memberikan contoh tauladan yang baik terhadap siswa.

Sedangkan usaha yang dilakukan guru mendisiplinka siswa dalam proses pembelajaran dikatakan kurang baik dapat dilihat dari indikator-indikator dibawah ini:

1. Guru kurang memberikan penjelasan tentang pentingnya disiplin kepada siswa.
2. Guru kurang membimbing siswa untuk berbuat sopan santun.
3. Guru kurang melakukan pengawasan terhadap siswa.
4. Guru kurang memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran

5. Guru kurang memberikan perhatian terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.
6. Guru kurang memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar kedisiplinan.
7. Hanya kepada siswa tertentu saja guru memberikan teguran apabila siswa tidak disiplin dalam belajar.
8. Guru kurang memberikan contoh tauladan yang baik terhadap siswa.

Kemudian usaha yang dilakukan guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan tidak baik dapat dilihat dari indikator-indikator dibawah ini:

1. Guru tidak memberikan penjelasan tentang pentingnya disiplin kepada siswa.
2. Guru tidak membimbing siswa untuk berbuat sopan santun.
3. Guru tidak melakukan pengawasan terhadap siswa.
4. Guru tidak memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran
5. Guru tidak memberikan perhatian terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.
6. Guru tidak memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar kedisiplinan.
7. Guru tidak memberikan teguran apabila siswa tidak disiplin dalam belajar.
8. Guru tidak memberikan contoh tauladan yang baik terhadap siswa.

Kalau indikator diatas, apabila dikatakan:

76% - 100% optimal

60% - 75% kurang optimal

0% - 59% tidak optimal ³⁴

Adapun yang mempengaruhi usaha guru dalam mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor dibawah ini:

1. Siswa mempunyai sifat egois didalam pribadinya
2. Siswa tidak suka terhadap beberapa jenis peraturan yang berlaku
3. Penyesuaian diri siswa didalam lingkungan sekolah
4. Sifat kejeraan siswa sesudah menerima sanksi dari gurunya
5. Siswa mempunyai cacat mental atau cacat pada bagian anggota tubuhnya
6. Guru tidak menjelaskan kepada siswa semua peraturan yang berlaku disekolah sehingga siswa tidak mengetahui beberapa peraturan yang berlaku di sekolah tersebut
7. Ketegasan guru dalam menegakkan kedisiplinan belajar
8. Kerja sama guru dengan orang tua siswa
9. Sarana dan prasarana sekolah
10. Kondisi lingkungan sekolah

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Bandung, 2006, hlm. 344

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru MTs Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan objek penelitian ini adalah usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang aktif mengajar MTs Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 22 orang. Karena jumlah guru 22 orang maka penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket yaitu penulis menyebarkan beberapa pertanyaan berupa pertanyaan tertulis yang di ajukan kepada guru untuk mendapatkan informasi tentang usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran. Informan diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan.
2. Wawancara, disini penulis melakukan wawancara dengan mengajukan

beberapa pertanyaan kepada guru dan kepala sekolah mengenai kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Observasi yaitu penulis langsung mengamati dilapangan untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila data sudah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi data kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka-angka lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Cara yang demikian disebut analisa deskriptif dengan persentase.

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi Responden

N = Total Jumlah.³⁵

³⁵ *Ibid.* hlm. 344

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010 selama dua bulan yaitu di mulai dari tanggal 22 Juli sampai pada tanggal 23 September.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Penulis tertarik melakukan penelitian di lokasi ini karena terjangkau oleh penulis, baik dari segi waktu, biaya maupun tenaga.

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin

Desa Rantau Panjang Kiri Terletak di kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Kehidupan beragama didaerah ini yang penduduknya 99% beragama Islam sudah sejak dahulu dilaksanakan pengajian-pengajian keagamaan yang dilaksanakan di langgar-langgar maupun di masjid-masjid. Disamping itu dibentuk pula pendidikan yang bersifat formal bagi anak-anak untuk tingkat ibtidaiyah yang mana pada waktu dilaksanakan di mushalla.

Lembaga pendidikan pada saat itu lebih dikenal dengan istilah kutab yakni pendidikan bagi anak-anak yang setingkat ibtidaiyah dengan mata pelajaran 100%

pelajaran agama seperti Aqidah, Fiqih, Akhlak atau Tashawuf, Tarekh, Ilmu Bahasa dan lain-lain.

Untuk tindak lanjut kaderisasi generasi muda muslim di kecamatan Kubu maka pada tahun 1973 di desa Rantau Panjang Kiri ini didirikan sebuah lembaga pendidikan agama yaitu sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) dengan tujuan membentuk manusia yang memahami agama sekaligus dapat mendidik dan mengajarkan agama Islam khususnya kepada generasi penerus dan masyarakat pada umumnya.

Orang yang paling berjasa mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA) adalah H. Wan Abdullah (alm) seorang pemuka masyarakat yang alim, wara' dan disegani oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Diangkatlah kepala sekolah pada waktu itu yang bernama H. M. Bakhid.

Sekolah Pendidikan Agama (PGA) ini tidak berlangsung lama, maka setelah tiga tahun sekolah ini berdiri yaitu tepat pada tahun 1976 sekolah ini berganti nama dengan nama Madrasah Tsanawiyah dengan memakai kurikulum al-Washliyah yakni 80% pelajaran agama dan 20% pelajaran umum.

Belum sempat H. Wan Abdullah meneruskan usaha perguruan ini, beliau di panggil oleh Allah S.W.T, maka untuk melanjutkan harapan beliau yang belum terlaksana maka dilanjutkan oleh anak yang bernama H. Wan Hasan (alm) bersama saudara-saudaranya. Demi meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah ini maka dibentuklah yayasan yang bernama yayasan Haji Abdullah Perguruan Mu'allimin.

Perguruan Mu'allimin ini terdiri dari beberapa pendidikan Islam antara lain Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sampai saat sekarang ini.³⁶

b. Keadaan Staf dan Guru

Staf dan guru merupakan unsur penting dalam setiap lembaga pendidikan, kompetensi guru dan keberadaan staf sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin sangat memperhatikan keberadaan staf dan guru yang bertugas. Staf dan tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin adalah alumni dari beberapa perguruan tinggi dan disamping itu juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Mu'allimin staf dan guru yang bertugas diharuskan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada bidangnya masing-masing.

Staf yang bertugas terdiri dari direktur Edukatif, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Kepala dan Staf Tata Usaha dan Koordinator Pustaka. Sedangkan guru yang aktif mengajar di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 1
KEADAAN STAF DAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMIN

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Syafrizal, MA	S2	Direktur	-

³⁶ Abdul Razak (kepala Sekolah MTs Mu'allimin), Wawancara, Kamis 22 Juli 2010

			Edukatif	
2	Abdul Razak, A.Md	D3	Kepala Sekolah	-
3	Ramlan	Sedang S1	Wakil Kurikulum	-
4	Syahrin	Sedang S1	Bag. Kesiswaan	-
5	Ita Zahra	Sedang S1	Kepala TU	-
6	Rusli	Sedang S1	Staf TU	-
7	Anggreani Yusnila	Sedang S1	Koordinator Pustaka	-
8	Mahadar, BA	UNIVA	Guru	Fiqih
9	Jesi Susilawati, SE	UNRI	Guru	Ekonomi
10	Nurhayani, S.Pd.I	UIN	Guru	Qur'an Hadits
11	Emiyanti, S.Pd.I	IAIN	Guru	Akidah Akhlak
12	W.Toni Irawan	Sedang S1	Guru	B.Ind/Penjas
13	Agussalim	Sedang S1	Guru	Sejarah
14	Wan Sri Suryanti, S.Ag	IAIN	Guru	Qur'an Hadits
15	Edy Syofwan	Sedang S1	Guru	B.Ingggris
16	Umar Firmansyah	Sedang S1	Guru	Fisika

17	Rohana	Pon.Pes	Guru	Qur'an Qiro'at
18	Rosmala,S.Pd	UNRI	Guru	B.Indonesia
19	Rafika	Sedang S1	Guru	Mulok
20	Hasanuddin	Pon.Pes	Guru	B.Arab
21	Mahmuddin	D1 Infokom	Guru	TIK/MTK
22	Husnul Fikri	Sedang S1	Guru	B.Arab
23	Syaiful	Sedang S1	Guru	Penjas
25	Zamzami	D1	Guru	Sejarah
26	Dra. Pauh	IAIN	Guru	PPKn
27	Santi Laila Ningrum, P.Sp	UISU	Guru	Biologi
28	Khairani	Sedang S1	Guru	Ktk
29	Nurhayati, S.Ag	IAIN	Guru	SKI
30	Abdul Razak, Amd	Sedang S1	Guru	Geografi

Sumber: Tata Usaha

b. Keadaan siswa

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin berasal dari masyarakat sekitar dan masyarakat di luar Kecamatan Kubu. Kondisi siswa pada tahun 2010 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL IV. 11
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMIN

NO	KELAS	JUMLAH LOKAL	JUMLAH SISWA		TOTAL JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	3	42	47	89
2	II	2	43	33	76
3	III	2	22	27	49
JUMLAH		7	107	107	214

Sumber: Tata Usaha

c. Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau yang harus diselesaikan oleh siswa guna mencapai tingkat atau ijazah. Sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, kurikulum yang tepat akan sangat menunjang keberhasilan suatu proses pendidikan.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum dari madrasah Tsanawiyah Mu'allimin. Mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat tabel dibawah ini:

TABEL IV. 111
DAFTAR PELAJARAN MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMIN

NO	BIDANG STUDI	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		I	II	III
1	PPKn	2 Jam	2 Jam	2 Jam

2	Fiqih	2 Jam	2 Jam	2 Jam
3	Biologi	2 Jam	2 Jam	2 Jam
4	SKI	2 Jam	2 Jam	2 Jam
5	Ekonomi	2 Jam	2 Jam	2 Jam
6	Qur'an Hadits	2 Jam	2 Jam	2 Jam
7	Akidah Akhlak	2 Jam	2 Jam	2 Jam
8	B.Indonesia	2 Jam	2 Jam	2 Jam
9	Geografi	2 Jam	2 Jam	2 Jam
10	B.Ingggris	2 Jam	2 Jam	2 Jam
11	Fisika	2 Jam	2 Jam	2 Jam
12	Qur'an Qiro'at	2 Jam	2 Jam	2 Jam
13	TIK	2 Jam	2 Jam	2 Jam
14	Mulok	1 Jam	1 Jam	1 Jam
15	B.Arab	2 Jam	2 Jam	2 Jam
16	Matematika	2 Jam	2 Jam	2 Jam
17	Penjas	2 Jam	2 Jam	2 Jam
18	Ktk	1 Jam	1 Jam	1 Jam

Sumber: Tata Usaha

d. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pendidikan sarana dan prasana sangat penting karena merupakan aspek penunjang keberhasilan suatu proses pendidikan, dengan

kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki maka efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dapat di upayakan.

Sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 1V
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH
TSANAWIYAH MU'ALLIMIN

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	7
2	Pustaka	1
3	Kantor Sekolah	1
4	Mushalla	1
5	UKS	1
6	Labor Komputer	1
7	Kantin	2
8	Ruang Organisasi	1
9	WC	5
10	Lapangan Olahraga	3

Sumber: Tata Usaha

B. Penyajian Data

Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah menggunakan angket, wawancara dan observasi. Angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 22

angket dan data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisa. Adapun analisa yang disajikan dalam angket meliputi pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Kemudian pertanyaan dalam angket disertai dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Alternatif jawaban A adalah kategori baik atau tinggi, alternatif jawaban B adalah kurang baik atau sedang, alternatif jawaban C adalah tidak baik atau rendah.

Setiap jawaban dari responden masing-masing angket diberi bobot atau skor, untuk jawaban A diberi bobot 3 dengan asumsi bahwa jawaban itu mendukung dengan baik terhadap keberhasilan usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran kemudian motif jawaban B diberi bobot 2 dengan asumsi bahwa jawaban ini kurang mendukung usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dan jawaban C diberi bobot 1 dengan asumsi jawaban ini tidak mendukung terhadap keberhasilan usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya data usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir yang diperoleh melalui angket dan didukung dengan wawancara serta observasi berikut ini penulis sajikan data tersebut:

**1. Data Usaha Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di
Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Desa Rantau Pnajang Kiri Kecamatan
Kubu Kabupaten Rokan Hilir**

a. Data Angket

**TABEL 1V. V
GURU MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG TUJUAN DAN
MANFAAT KEDISIPLINAN KHUSUSNYA DALAM BELAJAR**

ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A. Selalu	11	50%
B. Kadang-kadang	9	41%
C. Tidak pernah	2	9 %
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa guru di MTs Mu'allimin telah memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat kedisiplinan khususnya dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari distribusi jawaban, dimana 50% (11) orang guru memberi jawaban selalu. Sedangkan guru yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 41% (9) orang guru sedangkan 9% (2) guru memberikan jawaban tidak pernah.

**TABEL 1V. VI
PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN KEDISIPLINAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

ALTERNATIF JAWABAN	F	%
--------------------	---	---

A. Memahami	11	50%
B. Hanya sebagian siswa yang memahami	8	36%
C. Tidak memahami sama sekali	3	14%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 50% (11) orang guru yang menyatakan bahwa siswa memahami pelaksanaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan sebanyak 36% (8) orang guru yang menyatakan hanya sebagian siswa yang memahami pelaksanaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan sebanyak 14% (3) orang guru yang menyatakan bahwa siswa tidak memahami sama sekali terhadap pelaksanaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran

TABEL IV. V11
WAKTU KEHADIRAN GURU

ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A. Selalu tepat waktu mengajar	12	55%
B. Kadang-kadang tepat waktu mengajar	10	45%
C. Tidak pernah tepat waktu mengajar	-	-
Jumlah	22	100%

Dilihat dari tabel diatas bahwa guru selalu tepat waktu mengajar hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban yaitu sebesar 55% (12) orang guru yang memberikan jawaban selalu tepat waktu mengajar dan sebesar 45% (10) orang guru yang memberikan jawaban kadang-kadang tepat waktu mengajar sedangkan alternatif

jawaban yang tidak pernah tepat waktu mengajar responden tidak memberikan jawaban sama sekali.

TABEL 1V. VIII
PAKAIAN GURU KETIKA MENGAJAR

ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A. Selalu berpakaian sesuai dengan peraturan Sekolah	18	82%
B. Kadang-kadang berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah	4	18%
C. Tidak pernah berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah	-	-
Jumlah	22	100%

Berdasarkan ketentuan tabel diatas jelas terlihat bahwa 82% (18) orang guru selalu berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah. Maka dapat dikatakan bahwa guru telah memberikan tauladan yang baik kepada siswa dengan harapan agar siswa mau berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah. 18% (4) orang guru kadang-kadang berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah sedangkan alternative jawaban tidak pernah berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah reponden tidak memberikan jawaban. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa sangat penting dilakukan guru supaya siswa termotivasi melaksanakan peraturan sekolah khususnya dalam hal berpakaian.

TABEL IV. VIII
TATA KRAMA GURU DALAM BERBICARA

ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A. Selalu sopan dalam berbicara	17	77%
B. Kadang-kadang sopan dalam berbicara	5	23%
C. Tidak pernah sopan dalam berbicara	-	-
Jumlah	22	100%

Dari tabel diatas menunjukan 77% (17) guru selalu sopan dalam berbicara dan 23% (5) kadang-kadang sopan dalam berbicara sedangkan alternatif jawaban tidak pernah sopan dalam berbicara responden tidak memberikan jawaban.

TABEL 1V. X
PENGAWASAN GURU TERHADAP SISWA DALAM MENEGAKKAN KEDISIPLINAN

ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A. Selalu diawasi	4	18%
B. Kadang-kadang diawasi	17	77%
C. Tidak pernah diawasi	1	5%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban yang tertinggi adalah alternatif jawaban b yaitu kadang-kadang diawasi sebesar 77% (17) orang guru dan 18% (4) orang guru memberi jawaban alternative jawaban a yaitu selalu diawasi

sedangkan guru yang memberi jawaban alternatif jawaban c yaitu dengan kategori tidak pernah diawasi hanya menjawab sebesar 5% (1) guru.

TABEL 1V. XI
KEHADIRAN SISWA PADA SAAT PROSES PEMBELAJARAN
BERLANGSUNG

ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A. Tidak pernah bolos ketika proses pembelajaran berlangsung	5	23%
B. Kadang-kadang bolos ketika proses pembelajaran berlangsung	15	68%
C. Selalu bolos ketika proses pembelajaran berlangsung	2	9%
Jumlah	22	100%

Tabel diatas menunjukan bahwa kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban responden dimana 68% (15) kadang-kadang bolos ketika proses pembelajaran berlangsung sedangkan jawaban dengan kategori baik sebesar 23% (5) yaitu tidak pernah bolos ketika proses pembelajaran berlangsung dan jawaban dengan kategori tidak baik sebesar 9% (2) yaitu selalu bolos ketika proses pembelajaran berlangsung.

TABEL 1V. X11
SIKAP GURU APABILA SISWA RIBUT KETIKA SEDANG BELAJAR

ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A. Menegur dan memberi hukuman	5	23%
C. Kadang-kadang menegurnya dan memberi hukuman	15	68%
C. Tidak mau ambil peduli	2	9%
Jumlah	22	100%

Dari tabel diatas menunjukan bahwa sikap guru apabila siswa ribut ketika sedang mengajar dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban responden dimana 64% (14) guru menyatakan kadang-kadang menegurnya dan memberikan hukuman dan 23% (5) orang guru memberi jawaban menegur dan memberikan hukuman sedangkan alternatif jawaban tidak mau ambil peduli responden tidak memberikan jawaban sebesar 13% (3) orang.

TABEL 1V. XIII
SIKAP GURU APABILA SISWA MELANGGAR PERATURAN SEKOLAH

ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A. Selalu memberikan sanksi	11	50%
B. Kadang-kadang memberikan sanksi	9	41%
C. Tidak pernah memberikan sanksi	2	9%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa alternatif jawaban dengan kategori tinggi adalah alternatif jawaban a yaitu selalu memberikan sanksi sebesar 50% (11) orang guru dan alternatif jawaban dengan kategori sedang adalah alternatif jawaban b yaitu kadang-kadang memberikan sanksi sebesar 41% (9) orang guru sedangkan alternatif jawaban dengan kategori rendah adalah alternatif jawaban c yaitu tidak pernah memberikan sanksi sebesar 9% (2) orang guru. Dari jawaban responden diatas bahwa sikap guru apabila siswa melanggar peraturan dikategorikan baik karena dari distribusi jawaban diatas yaitu sebesar 50% (11) orang guru memilih alternatif jawaban a yaitu selalu memberikan sanksi.

TABEL 1V. XIV
GURU MEMBERIKAN KERINGANAN HUKUMAN KEPADA SISWA
TERTENTU

ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A. Tidak pernah	5	23%
B. Kadang-kadang	13	59%
C. Selalu	4	18%
Jumlah	22	100%

Tabel diatas menunjukan sebesar 23% (5) guru memberi jawaban tidak pernah dan sebesar 59% (13) guru memberikan jawaban kadang-kadang sedangkan jawaban dengan alternatif jawaban selalu responden memberi jawaban sebesar 18% (4) guru. Memilih dan memihak kepada siswa tertentu dalam menegakkan kedisiplinan dalam belajar merupakan salah satu usaha guru yang tidak baik. Dari jawaban responden

diatas dapat di kategorikan bahwa usaha guru dalam mendisiplinkan siswa dapat dikatakan kurang baik.

b. Data Observasi

Demikianlah penyajian data melalui angket. Maka untuk mendukung data angket penulis menggunakan observasi lapangan dengan cara mengobservasi semua guru. Apabila semua guru melakukannya maka dikategorikan baik dan apabila sebagian guru atau beberapa orang guru melakukannya maka dikategorikan kurang baik sedangkan kategori tidak baik semua guru tidak melakukannya. Adapun hasil dan data yang menjadi acuan dalam mengobservasi dilapangan adalah sebagai berikut:

**TABEL 1V. XV
DATA OBSERVASI**

NO	DATA YANG DI OBSERVASI	KATEGORI		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Pengawasan guru terhadap siswa		√	
2	Waktu kehadiran guru	√		
3	Kebersihan dan kerapian pakaian guru dalam mengajar	√		
4	Tata krama guru dalam berbicara	√		
5	Teguran dan sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang terlambat	√		

	masuk kelas			
6	Teguran dan sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang ribut pada saat pelajaran berlangsung		√	
7	Teguran dan sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang bolos pada saat belajar	√		
8	Teguran dan sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang tidak berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah		√	
9	Aspek kejeraan siswa sesudah menerima sanksi dan hukuman dari guru		√	
10	Guru tidak pernah membedakan siswa dalam menegakkan kedisiplinan dalam belajar		√	

Berdasarkan data observasi di atas, kategori baik berjumlah 5 (lima) dan kategori kurang baik berjumlah 5 (lima) sedangkan kategori tidak baik tidak ada.

c. Data Wawancara

Untuk mencari hasil data wawancara, penulis cukup mewancarai kepala sekolah dan juga sebagai guru, guru bagian kesiswaan dan dua orang guru yang aktif mengajar. Data melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut:

1. Penulis bertanya: Bagaimana cara Bapak memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa tentang kedisiplinan sekolah khususnya kedisiplinan dalam belajar sehingga siswa memahami tujuan dan manfaat kedisiplinan tersebut serta siswa mau melaksanakannya? Jawaban responden: Kami telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang mana pengarahan dan bimbingan ini kami lakukan setiap upacara apel senin pagi dan pada acara-acara serta pertemuan-pertemuan tertentu. Kami sudah menyampaikan peraturan-peraturan yang telah berlaku di sekolah dan sanksi-sanksi apa saja yang akan diterimanya apabila melanggar peraturan tersebut. Sanksi dan hukuman tersebut sudah kami terapkan kami juga melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa apabila hal tersebut perlu kami lakukan dengan harapan siswa mau melaksanakan kedisiplinan sekolah khususnya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.³⁷
2. Penulis bertanya: Apakah siswa mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang diterimanya, kalau siswa mempunyai aspek jera atau tidak mengapa demikian? Jawaban responden: Aspek jera pada diri siswa apabila

³⁷ Abdul Razak, Amd (Kepala Sekolah), Wawancara, Isnin 26 Juli 2010

sudah menerima hukuman tentu ada namun ada juga beberapa orang siswa yang bandel inilah tanggung jawab kami untuk memperbaikinya.³⁸

3. Penulis bertanya: Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi yang diberikan oleh guru? Jawaban responden: Sikap siswa apabila menerima sanksi dari kami mereka menerimanya dengan baik dan menjalankannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak ada perlawanan dari siswa untuk tidak mau melaksanakannya.³⁹

2. Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MTs Mua'llimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs mua'llimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir penulis hanya menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan melalui observasi lapangan.

Dari empat orang guru yang penulis wawancarai, disini penulis bertanya kepada salah seorang guru yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan adalah apa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran? Jawaban responden: adapun faktor tersebut tidaklah banyak, disini siswa banyak dipengaruhi oleh teman-temannya.

³⁸ Nurhayani, S.Pd.I (guru), Wawancara, Isnin 26 Juli 2010

³⁹ Syahrin (bagian kesiswaan), Wawancara, Kamis 29 Juli 2010

Teman-temannya ini merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang mempunyai kasus sehingga ia dikeluarkan dari sekolahnya. Setelah masuk dilingkungan MTs Mu'allimin tingkah lakunya belum berubah malahan siswa-siswa lain yang dipengaruhinya untuk melanggar peraturan. Kami juga kadang-kadang mendapat teguran dari orang tua siswa apabila anaknya mendapat sanksi dari kami.⁴⁰

Selanjutnya untuk mendukung data wawancara penulis mengadakan observasi lapangan. Adapun data yang berhasil penulis kumpulkan adalah sebagai berikut:

TABEL IV. XVI
DATA OBSERVASI

NO	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	KATEGORI	
		YA	TIDAK
1	Sifat egois didalam pribadi siswa		√
2	Siswa tidak suka terhadap beberapa jenis peraturan yang berlaku		√
3	Siswa belum bisa menyesuaikan diri didalam lingkungan sekolah	√	
4	Sifat kejeeraan siswa sesudah menerima sanksi dari gurunya	√	
5	Siswa mempunyai cacat mental atau cacat pada bagian anggota tubuhnya		√

⁴⁰ Mahadar, B.A (guru), Wawancara, Kamis 29 Juli 2010

6	Guru tidak menjelaskan kepada siswa semua peraturan yang berlaku disekolah		√
7	Ketegasan guru dalam menegakkan kedisiplinan belajar	√	
8	Kerja sama guru dengan orang tua siswa	√	
9	Sarana dan prasarana sekolah	√	
10	Kondisi lingkungan sekolah		√

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data angket yang terkumpul dari responden tentang usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan persentase sedangkan untuk data observasi dan data wawancara yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu hanya di gambarkan dengan kata-kata.

Adapun setiap soal yang diberikan kepada responden masing-masing alternatif jawaban diberi bobot sebagai berikut, alternatif jawaban A = tinggi atau optimal dengan skor 3, alternatif jawaban B = sedang atau kurang optimal dengan skor 2, alternatif jawaban C = rendah atau tidak optimal dengan skor 1. Untuk

mengukur rentan dalam penelitian ini penulis menetapkan yaitu 76% - 100% optimal, 60% - 75% kurang optimal, 0% - 59% tidak optimal.

1. Analisis Data Usaha Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MTs Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

a. Analisis Data Wawancara

Dalam mewawancarai responden penulis mengajukan empat pertanyaan yang terdiri dari empat responden. Pertanyaan yang pertama penulis ajukan kepada kepala sekolah dan juga aktif mengajar di kelas pada bidang studi geografi. Penulis bertanya, Bagaimana cara Bapak memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa tentang kedisiplinan sekolah khususnya kedisiplinan dalam belajar sehingga siswa memahami tujuan dan manfaat kedisiplinan tersebut serta siswa mau melaksanakannya?. Berdasarkan jawaban responden bahwa pihak sekolah telah melakukan arahan dan bimbingan kepada siswa supaya siswa mau melaksanakan kedisiplinan khususnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Arahan ini mereka lakukan setiap upacara apel pagi senin. Menurut penulis karena pada waktu upacara apel senin semua pihak sekolah hadir mendengarkan arahan tersebut sehingga mereka bisa mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menegakkan kedisiplinan. Pihak sekolah juga menyampaikan peraturan-peraturan yang berlaku disekolah kepada orang tua murid supaya orang tua murid mengetahui dan juga berharap orang tua murid ikut membantu memberi arahan kepada anaknya.

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan yang kedua kepada Ibu Nur Hayani yang merupakan salah satu staf pengajar di MTs Mu'allimin. Apakah siswa mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang diterimanya, kalau siswa mempunyai aspek jera atau tidak mengapa demikian?. Dari jawaban responden bahwa adanya aspek jera pada diri siswa karena guru telah memberikan sanksi yang tegas kepada siswa disamping itu ada juga sebagian siswa yang bandel. Siswa yang sering melanggar peraturan sekolah hanyalah beberapa orang siswa saja namun ini merupakan tanggung jawab guru untuk mendisiplinkan siswa yang sering tidak mengikuti kedisiplinan. Apabila guru tidak bisa mengatasi siswa yang sering melanggar peraturan sekolah maka siswa yang lain akan mudah terpengaruh. Guru akan mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan siswa apabila siswa ikut-ikutan teman yang lain untuk tidak disiplin.

Pertanyaan selanjutnya saya ajukan kepada Bapak Mahadar, B.A yang merupakan salah satu staf pengajar. Apa hambatan guru dalam mendisiplinan siswa dalam proses pembelajaran?. Dari jawaban responden, ada dua hambatan dalam mendisiplinkan siswa. Yang pertama, adanya pengaruh dari teman-temannya termasuk teman-temannya dari pindahan sekolah lain untuk tidak disiplin. Yang kedua, beberapa orang tua murid kadang-kadang tidak setuju apabila anaknya mendapat sanksi tertentu. Menurut penulis, sanksi yang diterapkan sesuai dengan umur dan mental siswa sehingga siswa mampu menerima sanksi tersebut. Tidak adanya partisipasi orang tua siswa dalam membina kedisiplinan siswa akan menyulitkan guru dalam menciptakan kondisi yang disiplin dalam belajar karena

keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas adanya kerja sama guru dan orang tua siswa.

Pertanyaan yang terakhir saya ajukan kepada bapak Syahrin yaitu bagian kesiswaan di MTs Mu'allimin. Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi yang diberikan oleh guru?. Dari jawaban responden penulis menyimpulkan bahwa apabila siswa menerima sanksi dari guru mereka patuh dan menerimanya dengan baik tanpa ada perlawanan dari siswa tersebut. Guru telah memberikan sanksi yang tegas kepada siswa apabila siswa ketahuan telah melanggar kedisiplinan sekolah. Menurut penulis, rasa tanggung jawab siswa terhadap kesalahannya merupakan salah satu faktor pendukung usaha guru dalam mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dan memberikan sanksi yang tegas disamping itu guru juga mengharapkan adanya kerja sama dengan pihak orang tua dalam usaha guru mendisiplinkan siswa. Namun ada beberapa orang tua siswa yang tidak setuju apabila anaknya mendapatkan sanksi tertentu hal ini terjadi sesudah anaknya mendapatkan sanksi tersebut dan ini merupakan salah satu faktor penghambat usaha guru dalam mendisiplinkan siswa disamping itu juga adanya siswa yang sering melanggar peraturan atau tidak adanya aspek jera sesudah menerima sanksi dari guru. Apabila guru belum bisa mengatasi siswa tersebut maka akan mengakibatkan siswa yang lain ikut-ikutan untuk tidak disiplin.

b. Analisis Data Observasi

Dari observasi yang penulis lakukan dapat dilihat beberapa fenomena yaitu kurangnya pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa. Dalam menegakkan kedisiplinan siswa, guru harus melakukan pengontrolan yang rutin. Siswa perlu di control dan di arahkan untuk melaksanakan kedisiplinan sekolah. Penulis melihat guru kurang melakukan pengontrolan atau pengaawasan sehingga siswa sering melanggar peraturan sekolah tanpa sepengetahuan guru. Penulis juga melihat guru kesulitan mengatasi siswa yang ribut ketika guru sedang menjelaskan mata pelajaran. Disini kurangnya ketegasan guru dalam mengatasi siswa yang sering ribut atau berbicara ketika guru sedang menjelaskan mata pelajaran disamping itu kurangnya aspek kejeeraan siswa sesudah menerima sanksi dari guru.

Selanjutnya penulis juga melihat guru sudah memberikan tauladan yang baik kepada siswa supaya siswa mau melaksanakan kedisiplinan sekolah. Tauladan yang baik kepada siswa merupakan salah satu usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti guru tepat waktu mengajar, guru tidak pernah mengeluarkan perkataan yang tidak sopan, guru berpakaian bersih dan rapi. Dalam menegakkan kedisiplinan guru tidak pernah membedakan-bedakan siswa, sanksi yang diterima siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan siswa akan mendapat sanksi sesuai dengan kesalahannya.

c. Analisis Data Angket

Berdasarkan data angket diatas yang terdiri dari 10 tabel maka dapat diketahui bahwa pada tabel 1 memaparkan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat

kedisiplinan khususnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Dari 22 orang guru diperoleh 50% (11) orang guru memberi jawaban selalu. Sedangkan guru yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 41% (9) orang guru sedangkan 9% (2) guru memberikan jawaban tidak pernah. Jadi guru sudah memberikan penjelasan serta arahan, bimbingan kepada siswa tentang kedisiplinan sekolah khususnya dalam belajar. Pada tabel 2 menggambarkan tentang pemahaman siswa terhadap pelaksanaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Dari jawaban 22 orang guru dapat diketahui sebanyak 50% (11) orang guru yang menyatakan bahwa siswa memahami pelaksanaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan sebanyak 36% (8) orang guru yang menyatakan hanya sebagian siswa yang memahami pelaksanaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan sebanyak 14% (3) orang guru yang menyatakan bahwa siswa tidak memahami sama sekali terhadap pelaksanaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mendapatkan penjelasan dan arahan tentang kedisiplinan dalam belajar yang dilaksanakan setiap upacara apel senin siswa dan juga pada pertemuan-pertemuan dan acara-acara tertentu dari penjelasan tersebut siswa sudah mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan kedisiplinan dalam belajar dan sanksi apa saja yang akan diterimanya apabila melanggar peraturan tersebut.

Pada tabel 3 tentang kehadiran guru pada saat mengajar. Dari 22 orang guru dapat dilihat persentase jawaban yaitu sebesar 55% (12) orang guru yang memberikan jawaban selalu tepat waktu mengajar dan sebesar 45% (10) orang guru yang memberikan jawaban kadang-kadang tepat waktu mengajar sedangkan alternatif

jawaban yang tidak pernah tepat waktu mengajar responden tidak memberikan jawaban sama sekali. Guru telah memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang kedisiplinan dalam menggunakan waktu. Tauladan yang baik merupakan salah satu usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dengan harapan supaya siswa juga mau disiplin waktu dalam mengikuti pelajaran.

Selanjutnya pada tabel 4 dapat dilihat dari 22 guru bahwa 82% (18) orang guru selalu berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah. 18% (4) orang guru memberi jawaban kadang-kadang berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah sedangkan alternatif jawaban tidak pernah berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah responden tidak memberikan jawaban. Maka dapat dikatakan bahwa guru telah memberikan tauladan yang baik kepada siswa dengan harapan agar siswa mau berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa sangat penting dilakukan guru supaya siswa termotivasi melaksanakan peraturan sekolah.

Pada tabel 5 menunjukkan sebanyak 22 orang guru menunjukkan 77% (17) guru selalu sopan dalam berbicara dan 23% (5) kadang-kadang sopan dalam berbicara sedangkan alternatif jawaban tidak pernah sopan dalam berbicara responden tidak memberikan jawaban. Kesopanan dalam berbicara sangat penting bagi guru dan siswa dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia karena pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan pendidikan. Guru sudah memberikan tauladan baik kepada siswa tentang kesopanan dalam berbicara baik sesama guru maupun dengan siswanya.

Kemudian pada tabel 6 tentang pengawasan guru terhadap siswa dalam menegakkan kedisiplinan. Dari 22 orang guru bahwa jawaban yang tertinggi adalah alternatif jawaban yaitu kadang-kadang diawasi sebesar 77% (17) orang guru dan 18% (4) orang guru memberi jawaban yaitu selalu diawasi sedangkan guru yang memberi jawaban yaitu dengan kategori tidak pernah diawasi hanya menjawab sebesar 5% (1) guru. Jadi dapat dikatakan bahwa pengawasan guru terhadap siswa dalam menegakkan kedisiplinan kurang baik karena guru kadang-kadang mengawasi kadang-kadang tidak mengawasi. Kondisi ini sesuai dengan observasi yang penulis temukan di lapangan dimana siswa hanya memasukan bajunya ketika didalam kelas saja sedangkan pada waktu istirahat dan pada waktu pulang siswa mengeluarkan bajunya. Disamping itu bagi siswa yang terlambat sering sembunyi-sembunyi ketika ingin memasuki lingkungan sekolah. Namun apabila siswa ketahuan melakukan kesalahan guru tetap memberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya.

Selanjutnya pada tabel 7 berkaitan tentang kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban dari 22 orang responden dimana 68% (15) memberi jawaban kadang-kadang bolos ketika proses pembelajaran berlangsung sedangkan jawaban dengan kategori baik sebesar 23% (5) yaitu tidak pernah bolos ketika proses pembelajaran berlangsung dan jawaban dengan kategori tidak baik sebesar 9% (2) yaitu selalu bolos ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini sesuai dengan observasi penulis di lapangan. Dimana pada saat jam belajar berlangsung penulis melihat ada beberapa orang siswa yang masih

berada di luar lingkungan sekolah. Jadi kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan kurang baik.

Pada tabel 8 tentang sikap guru apabila siswa ribut ketika sedang belajar. Sikap guru apabila siswa ribut ketika sedang belajar dapat di kategorikan kurang baik.. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban dari 22 orang guru dimana 64% (14) guru menyatakan kadang-kadang menegurnya dan memberikan hukuman dan 23% (5) orang guru memberi jawaban menegur dan memberikan hukuman sedangkan alternatif jawaban tidak mau ambil peduli responden memberikan jawaban sebesar 13% (3) orang. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kurangnya ketegasan guru dalam mengatasi siswa yang ribut pada saat proses belajar sehingga siswa tidak mempunyai efek jera atau mengulangi perbuatan yang sama. Perhatian siswa pada saat proses belajar sangat penting karena akan terciptanya kondisi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Tabel 9 menggambarkan sikap guru apabila siswa melanggar peraturan sekolah. Dari 22 orang guru maka dapat dilihat yang selalu memberikan sanksi sebesar 50% (11) orang guru dan kadang-kadang memberikan sanksi sebesar 41% (9) orang guru sedangkan tidak pernah memberikan sanksi sebesar 9% (2) orang guru. Dari jawaban responden diatas bahwa sikap guru apabila siswa melanggar peraturan sekolah dikategorikan baik karena dari distribusi jawaban diatas yaitu sebesar 50% (11) orang guru selalu memberikan sanksi apabila siswa ketahuan berbuat salah. Tetapi sikap guru dalam mengatasi siswa yang sering ribut pada saat belajar dapat dikategorikan kurang baik. Dilihat dari tabel 10 yaitu guru memberikan keringanan

hukuman kepada siswa tertentu. Sebanyak 22 orang guru Sebesar 23% (5) guru memberi jawaban tidak pernah dan sebesar 59% (13) guru memberikan jawaban kadang-kadang sedangkan jawaban dengan alternatif jawaban selalu responden memberi jawaban sebesar 18% (4) guru. Memilih dan memihak kepada siswa tertentu dalam menegakkan kedisiplinan dalam belajar merupakan salah satu usaha guru yang tidak baik. Dari jawaban responden diatas dapat di kategorikan bahwa usaha guru dalam mendisiplinkan siswa dapat dikatakan kurang baik.

Dari keterangan diatas maka dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 1V. XV11
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG USAHA GURU
MENDISIPLINKAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTs
MU'ALLIMIN DESA RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR

T A B E L	A		B		C		JUMLAH	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	11	50%	9	41%	2	9 %	22	100%
2	11	50%	8	36%	3	14%	22	100%
3	12	55%	10	45%	-	-	22	100%
4	18	82%	4	18%	-	-	22	100%
5	17	77%	5	23%	-	-	22	100%
6	4	18%	17	77%	1	5%	22	100%
7	5	23%	15	68%	2	9%	22	100%
8	5	23%	15	68%	2	9%	22	100%

9	11	50%	9	41%	2	9%	22	100%
10	5	23%	13	59%	4	18%	22	100%
J M L	99	451	105	476	16	73	220	100%

Dari rekapitulasi jawaban responden dapat di ketahui alternatif jawaban, yakni:

untuk alternatif jawaban A yaitu tinggi atau optimal berjumlah = 99

untuk alternatif jawaban B yaitu sedang atau kurang optimal berjumlah = 105

untuk alternatif jawaban C yaitu rendah atau tidak optimal berjumlah = 16

Adapun langkah selanjutnya hasil dikalikan dengan bobot nilai yang ada dari masing-masing alternatif jawaban yaitu:

untuk alternatif jawaban A yaitu tinggi atau baik bobot nilainya adalah 3

untuk alternatif jawaban B yaitu sedang bobot nilainya adalah 2

untuk alternatif jawaban C yaitu rendah bobot nilainya adalah 1

Jadi, untuk alternatif jawaban A yaitu $99 \times 3 = 297$

untuk alternatif jawaban B yaitu $105 \times 2 = 210$

untuk alternatif jawaban C yaitu $\frac{16}{220} \times 1 = \frac{16}{220}$

Kemudian angka 220 di kalikan dengan banyaknya alternatif jawaban. Alternatif jawaban sebanyak tiga alternatif maka $220 \times 3 = 660$. Kemudian untuk hasil selanjutnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{523}{660} \times 100\%$$

$$P = \frac{52300}{660}$$

$$P = 79\%$$

Kemudian untuk menentukan bagaimana usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari ketentuan sebagai berikut:

1. Usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan optimal apabila mencapai angka 76%- 100%
2. Usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan kurang optimal apabila mencapai angka 60% -75%
3. Usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan tidak optimal apabila mencapai angka 0% - 59%

Hasil akhir pengolahan data dilapangan menunjukan bahwa persentase yang diperoleh sebesar 79%. Jadi usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan optimal.

2. Analisis Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MTs Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Dari data wawancara diatas dapat di gambarkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu yang pertama adanya pengaruh dari teman-temannya khususnya teman-temannya dari pindahan sekolah lain untuk tidak disiplin. Siswa pindahan ini merupakan siswa yang mempunyai masalah kedisiplinan disekolahnya karena itu siswa ini membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri di lingkungan MTs mu'allimin baik itu terhadap teman-temannya yang baru maupun terhadap peraturan yang berlaku di MTs mu'allimin. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang pernah dilakukannya masih diterapkannya dalam lingkungan MTs mu'allimin disamping itu ia juga mempengaruhi teman-temannya yang lain, ini merupakan salah satu faktor penghambat usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran.

Yang kedua, beberapa orang tua murid kadang-kadang tidak setuju apabila anaknya mendapat sanksi tertentu. Menurut penulis, sanksi yang diterapkan sudah sesuai dengan umur dan mental siswa tersebut sehingga siswa mampu menerima sanksi yang berlaku di MTs mu'allimin. Tidak adanya partisipasi orang tua siswa dalam membina kedisiplinan siswa akan menyulitkan guru dalam menciptakan kondisi yang disiplin dalam belajar karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas adanya kerja sama guru dan orang tua siswa.

Observasi lapangan merupakan sesuatu yang sangat penting karena untuk membuktikan kebenaran data-data yang sudah terkumpul dari responden sendiri serta untuk mengetahui secara langsung data-data lain. Dalam observasi lapangan penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa belum bisa menyesuaikan diri didalam lingkungan sekolah, sifat kejeeraan siswa sesudah menerima sanksi dari gurunya, ketegasan guru dalam menegakkan kedisiplinan belajar, kerja sama guru dengan orang tua siswa, sarana dan prasarana sekolah.

Guru sudah memberi pengarahan dan penjelasan semua peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Arahan dan penjelasan ini mereka lakukan setiap upacara apel pagi senin. Menurut penulis karena pada waktu upacara apel senin semua pihak sekolah hadir mendengarkan arahan tersebut sehingga mereka bisa mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menegakkan kedisiplinan. Selain itu juga pada acara-acara tertentu guru juga menjelaskan kepada siswa dan juga kepada orang tua siswa tentang peraturan sekolah dan sanksi-sanksi yang akan diterima supaya orang tua murid mengetahui dan guru juga berharap kepada orang tua murid ikut membantu dalam menegakkan kedisiplin.

Penulis melihat beberapa orang siswa yang belum bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah khususnya siswa pindahan dari sekolah lain. Kebiasaan-kebiasaannya yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah merupakan sifatnya yang sulit untuk dihilangkan.

Penulis juga melihat kurangnya aspek kejeeraan siswa sesudah menerima sanksi dari guru.

Peraturan dan sanksi yang sudah diketahui oleh orang tua siswa melalui acara-acara dan pertemuan-pertemuan tertentu mendapat respon yang positif dari orang tua siswa namun ada juga orang tua siswa yang tidak menghadiri acara tersebut dan tidak mau ambil peduli. Disamping itu guru juga memberi amanah untuk sama-sama memberi arahan dan pengawasan terhadap anaknya juga mendapat respon yang positif dari orang tua siswa tetapi ada juga beberapa orang tua siswa yang melakukan protes terhadap guru khususnya terhadap kepala sekolah apabila anaknya mendapat sanksi-sanksi tertentu. Protes yang mereka lakukan karena mereka belum mengetahui peraturan dan sanksi tersebut namun ada juga orang tua siswa yang sudah mengetahuinya masih juga melakukan protes karena tidak setuju anaknya menerima sanksi tersebut.

Penulis melihat kurangnya sarana dan prasarana seperti tidak mempunyai parkir sekolah sehingga siswa ketika memarkir kendaraannya tidak beraturan selain itu ada juga siswa yang memarkir kendaraannya diluar lingkungan sekolah hal ini bisa menimbulkan kekhawatiran didalam diri siswa bagi kendaraannya yang berada diluar lingkungan sekolah sehingga menyebabkan konsentrasi belajar siswa terganggu. Selain itu pagar sekolah tidak menutupi semua lingkungan sekolah maka daripada itu siswa bebas keluar masuk pada saat jam belajar berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data tentang usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir, bahwa usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase akhir yaitu berjumlah 79%. Namun ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya pengawasan dari guru, guru belum bisa mengatasi beberapa orang siswa yang bandel dan kurangnya ketegasan guru dalam mengatasi siswa yang ribut pada saat belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir, faktor-faktor tersebut adalah faktor dari guru yaitu kurangnya ketegasan guru dalam mendisiplinkan siswa, faktor dari siswa yaitu siswa belum bisa menyesuaikan diri didalam lingkungan sekolah khususnya siswa pindahan dari sekolah lain, faktor dari orang tua yaitu kurangnya kerja sama orang tua dengan guru serta faktor sarana dan prasarana sekolah yaitu sekolah belum mempunyai parkir dan pagar sekolah belum menutupi semua lingkungan sekolah.

B. Saran-saran

Guru harus melakukan pengawasan rutin baik pada saat waktu belajar, istirahat maupun pada waktu pulang sehingga guru bisa mengetahui tingkah laku siswa pada waktu-waktu tersebut dan siswa merasa terkontrol. Kerja sama guru dan orang tua dalam menciptakan kedisiplinan pada diri siswa sangatlah penting disamping itu guru harus memberikan penjelasan dan arahan kepada orang tua siswa tentang kedisiplinan yang berlaku di sekolah demi terciptanya kondisi yang bernuansa disiplin dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmad dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Abudin Nata, MA, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Achmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*(edisi4), Pustaka Progresif, Surabaya, 1997
- Ahmad Rohani HM dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Andi Mappierem, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Angkasa, Bandung, 1985
- DEPAG RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta, 2005
- Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1989
- Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Fajar Mulia, Surabaya, 1996
- <http://majalahqalam.com/kolom/tausiyah/kedisiplinan-islam>
- Martinis Yamin, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persad Press, Jakarta, 2009
- Masri Singga Ribun, Sofyan Efendi, *metode Penelitian Survey Lp 3 ES*, Jakarta, 1985
- M. Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006

- Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1991
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1999
- Soesarda Poerbakatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta
- Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1984
- Supartina Pakasi, *Pembinaan Sekolah Dasar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1983
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum, IKIP, Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, PT Rajawali, Jakarta, 1989
- Tohirin, M.S, M.Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- _____, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Praktis*, UIN SUSKA, Pekanbaru, 2003
- UU RI No.14 Tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Sinar Grafika, Jakarta, 2005
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994
- _____, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982